



Pengaruh Media Video YouTube “Lapor Pak” terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024

The Influence of YouTube Video Media "Lapor Pak" on Anecdote Text Writing Skills in Class X Students of SMAN 6 Kediri Academic Year 2023/2024

Evika Indria Rani¹, Andri Pitoyo², Encil Puspitoningrum^{3*}

eindriarani@gmail.com¹, andripitoyo@unpkediri.ac.id², encil@unpkediri.ac.id³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

Diunggah: 30/06/2024, Direvisi: 02/07/2024, Diterima: 04/07/2024, Terbit: 06/07/2024

Abstract

Writing skills are productive skills and are considered as skills that require more attention than other skills. In learning Indonesian, one of the texts that must be studied by high school students is anecdotal texts. An anecdote text is a story that aims to convey criticism or satire through jokes. In learning anecdotal text, the YouTube video "Lapor Pak" is considered to be able to improve students' writing skills, because the video contains a joke in the form of a satire related to the anecdote text. This type of research is quantitative research. Data collection used anecdotal text writing tests. The analysis technique used is the independent sample t-test with the prerequisite tests for normality and homogeneity. The research results showed that the class that received YouTube media treatment experienced an increase in test scores. This means that the YouTube video media "Report Pak Trans 7" affects students' writing skills. The results of the t-test for equality of means column show the value of $t\text{-count} = 5.839 > t\text{-table} = 1.99085$, so it can be used as a basis for decision-making in accepting the independent samples t-test research hypothesis with acceptance of H1 with the conclusion that there is a significant difference. Based on the results of this research, Indonesian language teachers should be able to utilize more creative and innovative learning media. Determining the right media can certainly have a positive impact on increasing student enthusiasm and curiosity during the learning process.

Keywords: writing skills, anecdote text, YouTube media.

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif dianggap sebagai keterampilan yang membutuhkan perhatian lebih dibandingkan keterampilan lainnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu teks yang harus dipelajari oleh siswa sekolah menengah atas adalah teks anekdot. Teks anekdot adalah sebuah cerita yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah kritikan atau sindiran melalui lelucon. Dalam pembelajaran teks anekdot media video YouTube “Lapor Pak” dinilai dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, karena video tersebut berisi sebuah candaan berupa sindiran yang berkaitan dengan teks anekdot. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan tes menulis teks anekdot. Teknik analisis yang digunakan adalah independent sample t-test dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian diperoleh kelas yang mendapatkan perlakuan media YouTube mengalami peningkatan nilai tes. Artinya, media video YouTube “Lapor Pak Trans 7” berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Hasil kolom t-test for equality of means menunjukkan nilai $t\text{-hitung} = 5,839 > t\text{-tabel} = 1.99085$, maka dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam penerimaan hipotesis penelitian independent samples t-test dengan penerimaan H1 dengan kesimpulan bahwa, ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, menentukan media yang tepat tentu dapat memberikan dampak positif meningkatkan antusiasme siswa dan rasa ingin tahu selama proses pembelajaran.

Kata Kunci : keterampilan menulis, teks anekdot, media YouTube

*Penulis Korespondensi: Encil Puspitoningrum

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan kunci untuk mengontrol cara sistem pendidikan beroperasi dan memberi efek pada hasil belajar siswa, maka kurikulum adalah kunci proses pembelajaran. Modifikasi kurikulum dirancang dengan teknik untuk mengurangi krisis pembelajaran selama proses peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Akibat dari wabah Covid-19 adalah tertundanya pembelajaran. Untuk pulih dari ketertinggalan pembelajaran dan meningkatkan taraf pendidikan, pendidikan Indonesia harus mampu mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi saat ini. Faktanya, Indonesia telah mengalami banyak modifikasi kurikulum sepanjang sejarahnya. Menurut Rahayu et al., (2022:6) dengan menggunakan Kurikulum Merdeka lebih kreatif dan mudah beradaptasi dalam pengajarannya, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang minat, kebutuhan, dan keterampilan siswanya.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis menjadi sebuah metode ekspresif yang dapat mendukung kinerja belajar siswa. Kemampuan menulis dianggap lebih penting dibandingkan kemampuan lainnya karena bersifat produktif dan ekspresif karena menulis adalah aktivitas sulit yang memerlukan kemahiran linguistik, keterampilan menulis tidak dapat diwariskan dan harus diperoleh melalui latihan yang ekstensif dan berkelanjutan. Menulis mempunyai fungsi mengungkapkan ide, emosi, dan pikiran ke dalam bahasa sehingga orang dapat memahami apa yang dibicarakan. (Pitoyo et al., 2019:128). Menulis merupakan proses memproduksi karya sastra memerlukan lebih dari sekadar menyusun huruf-huruf untuk membentuk kata dan kalimat yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Saat menulis tentang topik Bahasa Indonesia, Teks anekdot merupakan salah satu teks wajib yang harus dipelajari oleh siswa sekolah menengah atas. Anekdot adalah jenis cerita pendek yang dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat aneh atau menarik tentang suatu subjek atau objek (Puspitoningrum et al., 2023:35). Dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan siswa dalam menyampaikan kritik secara baik, tidak kasar atau menyakiti perasaan orang lain.

Ketepatan dan kelengkapan struktur teks anekdot dan kaidah kebahasaan yang ditulis siswa menunjukkan kemampuan menulis dalam teks anekdot. Nurmalenia (2023:37) mengemukakan struktur teks anekdot ada lima yaitu abstrak, orientasi, kemunculan masalah, reaksi, dan koda. Bentuk lampau, pertanyaan retorik, kata penghubung, kata kerja, dan kalimat perintah merupakan lima kaidah kebahasaan yang diterapkan dalam teks anekdot. Pertama, abstrak yang berfungsi sebagai struktur paragraf pembuka teks anekdot adalah bagian yang merangkum isi teks, biasanya berbentuk garis atau awal dari latar belakang cerita. Dengan mendeskripsikan latar, waktu, dan orang-orang yang terlibat dalam cerita, orientasi berfungsi untuk mengenalkan pembaca pada cerita tersebut atau memberikan informasi latar belakang bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Krisis adalah bagian yang spesifik bagi penulis atau orang yang mendengar cerita tersebut. Reaksi merupakan komponen bagaimana penulis atau subjek tulisan menyikapi permasalahan yang diangkat pada bagian krisis. Bagian terakhir adalah koda, biasanya mencakup kesimpulan yang berkaitan dengan keseluruhan pokok bahasan teks.

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis, dibutuhkan suatu media pembelajaran yang tepat. Menurut Moto et al., (2019:23) Media pembelajaran adalah suatu alat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang mengedepankan motivasi dan segala sesuatu yang dimanfaatkan, termasuk lingkungan sekitar dan barang-barang yang digunakan siswa, dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Materi audio visual hadir dalam berbagai bentuk, dan video adalah salah satunya. Media audio visual menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta atau fiktif yang memiliki informasi edukatif maupun instruksional. Media pembelajaran video sangat cocok digunakan dalam pembelajaran teks anekdot.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMAN 6 Kediri menunjukkan bahwa tantangan utama adalah kurang dimanfaatkannya sumber daya media yang ditawarkan sebagai alat bantu pembelajaran. Pada kenyataannya, pemilihan materi pendidikan yang sesuai dengan hasil yang diinginkan akan memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan. Pembelajaran itu bisa berjalan efektif dan menarik perhatian siswa. Media pembelajaran dapat menyeragamkan setiap materi, proses belajar menjadi lebih interaktif, dan meningkatkan hasil belajar siswa (Firmadani, 2020:95). Meskipun pendidik memainkan peran penting dalam pendidikan, peneliti mengamati bahwa beberapa pendidik terus menggunakan metode pengajaran tradisional tanpa menggunakan sumber belajar. Guru biasanya menggunakan buku teks sebagai alat pengajaran utama dan melakukan ceramah untuk menyebarkan pengetahuan. Guru dapat menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak bosan di kelas dan menurunkan tingkat partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sejenis terkait dengan penggunaan media video, Sutarti & Astuti (2021: 3) dan Yuniati et al., (2021 : 4) media video *YouTube* adalah sumber yang bagus untuk mempelajari cara menulis teks anekdot karena menawarkan pengetahuan, ide, teknik, kemampuan, dan banyak lagi. Oleh karena itu, platform tersebut dipilih. Siswa diharapkan memperoleh sesuatu ketika melihat tayangan video sehingga dapat memunculkan imajinasi sebagai acuan untuk mengerjakan teks anekdot. Melalui penggunaan media video juga diharapkan dapat menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Siswa tidak mudah jenuh saat pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat diterima sebanyak-banyaknya. Acara stand-up comedy bernama *Lapor Pak Trans 7* merupakan sarana yang berguna untuk menyampaikan pesan. Karena topik yang diangkat dalam program ini relevan dengan kehidupan sehari-hari, keberadaannya berdampak pada pemikiran penonton. sosial, politik, budaya, pendidikan, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain *posttest-only control design*, metodologi penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*). Dalam penelitian eksperimen semu, terdapat dua jenis kelompok, kelompok kontrol (tanpa media) dan kelompok eksperimen (menggunakan media). Desain penelitian eksperimen semu yang dikenal dengan *desaign control posttest only* ini menekankan pada perbandingan perlakuan antara kedua kelompok. Instrumen penelitian ini menggunakan soal menulis teks anekdot. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah tes. Eksperimen semu digunakan karena melakukan eksperimen di bidang pendidikan yang merupakan tantangan karena subjeknya, seorang siswa, bukan sekadar sesuatu yang dapat diamati, dilakukan, dan dilaksanakan, dimodifikasi dengan cara yang tepat yang berkaitan dengan analisis percobaan (Sugiyono, 2018:120). Teknik analisis yang digunakan adalah independent sample t-test dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik

Deskripsi Data Kemampuan Menulis Teks Anekdot Kelompok Kontrol

Berdasarkan data deskripsi nilai terendah adalah 34, tertinggi 88, rata-rata 61,41 dari kelas kontrol tersebut, maka dapat disusun tingkat pencapaian kategori keterampilan menulis teks anekdot sebagai berikut.

Tabel 1. Interval Pencapaian Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelas Tanpa Media Video *YouTube*

| Kriteria | Formula Interval | Interval Nilai | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------|--|------------------|-----------|---------------|
| Sangat Tinggi | $X > \bar{X} + 1,5 SD$ | $X > 78$ | 1 | 2.5% |
| Tinggi | $\bar{X} + 0,5SD < X \leq \bar{X} + 1,5SD$ | $67 < X \leq 78$ | 12 | 30.0% |
| Sedang | $\bar{X} - 0,5SD < X \leq \bar{X} + 0,5SD$ | $56 < X \leq 67$ | 17 | 42.5% |
| Rendah | $\bar{X} - 1,5SD < X \leq \bar{X} - 0,5SD$ | $45 < X \leq 56$ | 8 | 20.0% |
| Sangat Rendah | $X \leq \bar{X} - 1,5SD$ | $X \leq 45$ | 2 | 5.0% |
| Total | | | 40 | 100,0% |

Keterangan: X = nilai tiap siswa, SD = standar deviasi, \bar{X} = rata-rata

Berdasarkan tabel 1 Pencapaian keterampilan menulis teks anekdot kelas kelas kontrol tanpa pembelajaran menggunakan video *YouTube* Lapor Pak menunjukkan seberapa besar memiliki keterampilan menulis teks anekdot sangat tinggi sebanyak 1 (2,5%), serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot tinggi sebanyak 12 (30,0%) serta dengan kriteria pencapaian terbanyak yakni kriteria sedang sebanyak 17 (42.5%). Sedangkan, siswa kelompok eksperimen yang masih memiliki pencapaian keterampilan menulis teks anekdot rendah sebanyak 8 (20,0%), serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sangat rendah sebanyak 2 (5,0%) setelah mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan media video *YouTube* Lapor Pak Trans 7.

Deskripsi Data Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelompok Eksperimen

Berdasarkan data deskripsi nilai terendah adalah 53,1, tertinggi 93,8, rata-ratanya 75,6 dari kelas eksperimen tersebut, maka dapat disusun tingkat pencapaian kategori keterampilan menulis teks anekdot sebagai berikut.

Tabel 2. Interval Pencapaian Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen

| Kriteria | Formula Interval | Interval Nilai | Frekuensi Siswa | Persen (%) |
|---------------|--|------------------|-----------------|---------------|
| Sangat Tinggi | $X > \bar{X} + 1,5 SD$ | $X > 92$ | 3 | 7.5 |
| Tinggi | $\bar{X} + 0,5SD < X \leq \bar{X} + 1,5SD$ | $81 < X \leq 92$ | 14 | 35.0 |
| Sedang | $\bar{X} - 0,5SD < X \leq \bar{X} + 0,5SD$ | $70 < X \leq 81$ | 11 | 27.5 |
| Rendah | $\bar{X} - 1,5SD < X \leq \bar{X} - 0,5SD$ | $59 < X \leq 70$ | 8 | 20.0 |
| Sangat Rendah | $X \leq \bar{X} - 1,5SD$ | $X \leq 59$ | 4 | 10.0 |
| Total | | | 40 | 100,0% |

Berdasarkan tabel 2 Pencapaian keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan video *YouTube* Lapor Pak menunjukkan seberapa besar memiliki keterampilan menulis teks anekdot sangat tinggi sebanyak 3 (7,5%) siswa, dan siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot tinggi sebanyak 14 (35,0%) serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sedang sebanyak 11 (27,5%). Sedangkan, siswa kelompok eksperimen yang masih memiliki pencapaian keterampilan menulis teks anekdot rendah sebanyak 8 (20,0%) serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sangat rendah sebanyak 4 (10,0%) setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video *YouTube* Lapor Pak Trans 7.

Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kenormalan Data Penelitian

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|--|
| | | Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdote |
| N | | 80 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 68,536 |
| | Std. Deviation | 13,0118 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,074 |
| | Positive | 0,042 |
| | Negative | -0,074 |
| Test Statistic | | 0,074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji kenormalan data pada tabel 3 menggunakan software aplikasi IBM SPSS versi 26.0 menunjukkan bahwa dari nilai *sig.* (nilai toleransi) menunjukkan nilai 0,200 yang memiliki nilai lebih dari 0,05 (5%) sebagai batas toleransi kesalahan. sehingga dapat artikan bahwa dalam uji kenormalan data penelitian data nilai keterampilan menulis teks anekdot dari 80 siswa memiliki distribusi normal, maka dapat dikatakan data yang dihasilkan sudah memenuhi syarat mutlak dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis dengan uji parametrik *Independent Samples T-test*.

Uji Homogenitas

Berikut ini hasil uji homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

| Test of Homogeneity of Variances | | | | | |
|--|--------------------------------------|------------------|-----|--------|-------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdote | Based on Mean | 0,536 | 1 | 78 | 0,466 |
| | Based on Median | 0,460 | 1 | 78 | 0,500 |
| | Based on Median and with adjusted df | 0,460 | 1 | 76.861 | 0,500 |
| | Based on trimmed mean | 0,550 | 1 | 78 | 0,460 |

Berdasarkan output tabel 4, maka dapat diketahui bahwa nilai *sig. based on mean* dalam menilai keterampilan menulis teks anekdot adalah sebesar 0,466 dan nilai ini sudah melebihi batas toleransi penelitian sebesar 0,05, maka dapat diartikan bahwa data penelitian dari kedua kelas memiliki variansi data keterampilan menulis teks anekdot antara kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan

media video *YouTube* Laporan Pak dan kelas kontrol tanpa media video *YouTube* memenuhi sifat homogen atau memiliki variansi data yang sama.

Uji Hipotesis

Berikut ini hasil uji hipotesis menggunakan *independent-samples t-test* :

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|--------------|------------------|---|-------|-------|--------|------------------------------|--------------------|--------------------------|--|---------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | | t-test for Equality of Means | | | | |
| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2- tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper | |
| Nilai | <i>Equal</i> | 0,536 | 0,466 | 5,839 | 78 | 0,000 | 14,2625 | 2,4425 | 9,3998 | 19,1252 |
| Keterampilan | <i>variances</i> | | | | | | | | | |
| Menulis Teks | <i>assumed</i> | | | | | | | | | |
| Anekdote | <i>Equal</i> | | | 5,839 | 77,996 | 0,000 | 14,2625 | 2,4425 | 9,3998 | 19,1252 |
| | <i>variances</i> | | | | | | | | | |
| | <i>not</i> | | | | | | | | | |
| | <i>assumed</i> | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *sig. levene's test equality of variances* menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,466 lebih besar 0,05, maka dapat diartikan bahwa variansi rata-rata kelas eksperimen dengan penggunaan media video *YouTube* Laporan Pak dengan kelompok kelas kontrol tanpa media video memiliki variansi yang sama. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan hipotesis berpedoman dari hasil uji *independent samples t-test* dari baris "*equal variances assumed*". Hasil kolom *t-test for equality of means* yang sejajar dengan baris *equal variances assumed* menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari batas toleransi 0,05 (5%) dan nilai *t-hitung* = 5,839 > *t-tabel* = 1.99085, maka dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam penerimaan hipotesis penelitian *independent samples t-test* dengan penerimaan H1 dengan kesimpulan bahwa, ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai keterampilan menulis teks anekdot pada kelompok eksperimen kelas pembelajaran dengan penggunaan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 dengan kelompok kontrol tanpa media video *YouTube*. Sehingga dapat diartikan bahwa, ada pengaruh penggunaan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada kelas X siswa SMAN 6 Kediri.

Interpretasi Pembahasan

Keterampilan Menulis Teks Anekdote Tanpa Menggunakan Media Video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 Pada Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis siswa kelas X SMAN 6 Kediri yang mengikuti kelas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan perlakuan pembelajaran *problem based learning* (PBL) tanpa penggunaan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 menunjukkan nilai keterampilan menulis teks anekdot terendah senilai 34 dan nilai tertinggi 88 yang dinilai dari 8 elemen

penilaian secara unsur kebahasaan, struktur teks anekdot dan kesesuaian topik yang disajikan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang sudah mengikuti pembelajaran menunjukkan rata-rata nilai 61,41 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,883.

Pencapaian keterampilan menulis teks anekdot kelas kelas kontrol tanpa pembelajaran menggunakan video *YouTube* Lapor Pak memiliki pencapaian yang sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hanya sebanyak 7 (17,5%) siswa memiliki keterampilan menulis teks anekdot sangat tinggi dan siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot tinggi sebanyak 12 (30,0%) serta dengan kriteria pencapaian terbanyak yakni kriteria sedang sebanyak 17 (42,5%). Sedangkan, siswa kelompok eksperimen yang masih memiliki pencapaian keterampilan menulis teks anekdot rendah sebanyak 8 (20,0%) serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sangat rendah sebanyak 2 (5,0%) setelah mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan media video *YouTube* Lapor Pak Trans 7.

Kelas kontrol dari 40 siswa ini, hanya mampu mencapai nilai tertinggi dengan kriteria keaktualan topik baik sebanyak (17,5%). Jika ditinjau dari skor terendah yang menandakan siswa belum *mampu* membuat teks anekdot dengan topik yang aktual, dari kelas dengan pembelajaran menggunakan media video *YouTube* Lapor Pak Trans 7 ada sebanyak 8 (20%) siswa tidak bisa (TB) memilih dan menuliskan topik yang dipilih, siswa yang tidak bisa (TB) menentukan topik aktual dalam teks anekdot ada sebanyak 17 (42,5%). Sedangkan, untuk kelas tanpa penggunaan media video *YouTube*, terdapat 3 (7,5%) siswa yang tidak bisa (TB) dan hanya 13 (32,5%) siswa yang mampu menetapkan judul teks anekdot dengan sangat baik (SB). kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran sama tanpa penggunaan media video *YouTube* siswa yang mampu menyusun teks anekdot dengan tingkat kesesuaian isi yang sangat baik sebanyak 22 siswa (55,0%) sangat baik dalam menyusun teks anekdot sesuai dengan isi dan sebanyak 2 (5,0%) kurang sesuai dalam menyusun teks anekdot. pada kelas kontrol dengan pembelajaran yang sama tanpa adanya media video *YouTube* Lapor Pak Trans 7 sebagian besar mampu menyusun teks anekdot dengan menyebutkan keterlibatan tokoh yang faktual dengan kriteria baik sebanyak 19 (47,5%) memiliki kriteria baik dan 1 (2,5%) tidak menyebutkan tokoh sama sekali di naskahnya hanya berupa narasi saja.

Pada kelas kontrol dengan pembelajaran yang serupa yakni dengan pendekatan *problem based learning* (PBL) tanpa media *YouTube* Lapor Pak Trans 7 yang menunjukkan bahwa penilaian struktur teks anekdot dalam menulis judul sangat baik sebanyak 72,5%. Terdapat juga 17,5% siswa yang mendapatkan skor baik dalam membuat judul teks anekdot, namun terdapat 5% siswa yang tidak memberikan judul pada teks anekdot yang disusun dan 5% siswa memiliki skor yang cukup dalam membuat judul. Kemampuan abstrak siswa dalam kelas kontrol dengan pembelajaran yang sama tanpa penggunaan media *YouTube* sama dengan kelas eksperimen, dimana 50% siswa memiliki kemampuan abstrak baik dan hanya 2,5% siswa yang sangat baik dalam menyusun abstrak teks anekdot. Sebanyak 15,0% siswa tidak mampu menuliskan abstrak teks anekdot dan 17,5% siswa kurang mampu dalam membuat abstrak. Meskipun begitu, sebagian besar siswa (70%) telah mampu menuliskan orientasi teks anekdot dengan baik, namun terdapat 2,5% siswa yang tidak bisa menuliskan orientasi dan 2,5% siswa dengan orientasi kurang baik. Dalam menulis krisis teks anekdot, sebanyak 77,5% siswa memiliki kriteria baik, lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Namun, 2,5% siswa tidak menuliskan krisis sama sekali dan 7,5% siswa kurang dalam menuliskan krisis. Dalam menyusun reaksi teks anekdot, terdapat 2 siswa yang sangat baik, 24 siswa yang baik, dan 8 siswa yang cukup baik. Namun, 3 siswa memiliki kriteria kurang dan tidak bisa menuliskan bagian reaksi. Dalam menulis koda teks anekdot, 16 siswa mampu menulis dengan baik, namun belum ada yang sangat baik. Terdapat juga 9 siswa yang tidak menuliskan bagian koda sama sekali.

Keterampilan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Video *YouTube* Lapor Pak Trans 7 pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri

Pencapaian keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen dengan pembelajaran berbasis *problem based learning* (PBL) dengan penggunaan video *YouTube* Lapor Pak Trans 7 menunjukkan

sebagian besar memiliki keterampilan menulis teks anekdot sangat tinggi sebanyak 3 (7,5%) siswa dan siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot tinggi sebanyak 14 (35,0%) serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sedang sebanyak 11 (27,5%). Sedangkan, siswa kelompok eksperimen yang masih memiliki pencapaian keterampilan menulis teks anekdot rendah sebanyak 8 (20,0%) serta siswa dengan pencapaian keterampilan menulis teks anekdot sangat rendah sebanyak 4 (10,0%) setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7.

Kelompok pembelajaran yang menggunakan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor kemampuan dalam pemilihan keaktualan topik yang mendapatkan skor sangat baik (SB) sebanyak 6 (15,0%) siswa dan sebanyak 6 (15,0%) siswa sudah baik dalam membuat topik teks anekdot yang aktual. Meskipun sebanyak 8 (20%) siswa belum dapat menuliskan topik teks anekdot dalam lembar jawaban yang diberikan, tetapi 11 (27,5%) siswa dengan kriteria cukup dan sebanyak 9 (22,5%) siswa sudah mencoba menuliskan topik teks anekdot meskipun dengan kriteria kurang aktual.

Pencapaian tertinggi keterampilan menulis teks anekdot ditinjau dari ketepatan judul dari kelompok dengan penggunaan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik (SB) dalam menentukan judul teks anekdot sebanyak 18 (45%) siswa mampu menentukan judul teks anekdot yang sangat baik dan hanya 1 (2,5%) siswa yang kurang (K) bisa menetapkan judul teks anekdot dengan baik. Untuk pencapaian tertinggi keterampilan menulis teks anekdot ditinjau dari kesesuaian isi dari kelompok dengan penggunaan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik (SB) sebanyak 31 (77,5%) mampu menyusun teks anekdot sesuai dengan isi dengan judul dan topik dan sebanyak 9 (22,5%) siswa sudah mampu menyusun teks anekdot sesuai dengan isi topik dan judul yang diambil. Sedangkan, pencapaian tertinggi keterampilan menulis teks anekdot ditinjau dari keterlibatan tokoh yang diceritakan dari kelompok dengan penggunaan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik (SB) sebanyak 26 (65,0%) dan hanya 2 (5%) diantara yang menyusun teks anekdot dengan kriteria cukup menyebutkan dua tokoh secara tidak langsung. dari kelompok pembelajaran dengan penggunaan media *YouTube* Laporan Pak Trans 7 sebagian besar siswa dari 32 (80%) memiliki kemampuan menyusun teks anekdot dengan aspek penyusunan dan pemilihan judul yang sangat baik dan 8 (20%) siswa lainnya mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik dalam membuat judul pada teks anekdot.

Kelompok pembelajaran dengan penggunaan media *YouTube* Laporan Pak Trans 7 ini juga menunjukkan sebagian besar siswa dari 32 (80%) memiliki kemampuan menyusun teks anekdot dengan aspek penyusunan dan pemilihan judul yang sangat baik dan 8 (20%) siswa lainnya mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik dalam membuat judul pada teks anekdot. dapat menyusun abstrak teks anekdot sangat baik sebanyak 6 (15,0%) dan 20 (50%) siswa sudah baik dalam membuat abstrak dari teks anekdot, meskipun ada 1 (2,5%) yang tidak dapat menuliskan abstrak teks anekdot dan 2 (5,0%) siswa memiliki kategori kurang dapat menyusun orientasi teks anekdot, sangat baik sebanyak 22 (55,0%) dan 14 (35%) siswa sudah baik dalam membuat orientasi dari teks anekdot dan sebanyak 4 (10%) siswa sudah dapat menyusun orientasi dengan kriteria cukup. sebagian besar mampu menulis krisis dengan kriteria baik sebanyak 25 (62,5%) siswa dan sebanyak 12 siswa sudah mampu menuliskan krisis teks anekdot dengan sangat baik serta sisanya hanya 3 siswa yang menulis krisis dengan kriteria cukup. sebanyak 7 (17,5%) siswa sangat baik dalam menuliskan bagian reaksi dan sebanyak 30 (75,0%) siswa mampu menuliskan reaksi teks anekdot dengan baik serta siswa sebanyak 3 (7,5%) siswa memiliki kriteria cukup dalam menuliskan reaksi teks anekdot. sebanyak 3 (7,5%) siswa sudah sangat baik dan sebanyak 27 (67,5%) siswa sudah baik dalam menulis koda teks anekdot serta sebanyak 6 (15,0%) siswa memiliki kriteria cukup. Tetapi sebanyak 2 (5,0%) siswa memiliki kriteria kurang dalam menulis koda dan sebanyak 2 (5,0%) siswa tidak bisa menuliskan bagian koda.

Pengaruh Media Video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdota Pada Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa, ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai keterampilan menulis teks anekdot pada kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan penggunaan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 dengan kelompok kontrol tanpa media video *YouTube* yang dibuktikan dengan nilai $t\text{-hitung} = 5,839 > t\text{-tabel} = 1,99085$ dan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari batas toleransi 0,05 (5%), maka dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam penerimaan hipotesis penelitian *independent samples t-test* dengan penerimaan H_1 . Sehingga dapat diartikan bahwa, ada pengaruh penggunaan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada kelas X siswa SMAN 6 Kediri.

Hasil pembuktian hipotesis tersebut, juga dapat dibuktikan dari perbedaan rata-rata kedua kelompok pembelajara senilai 14,2625. Nilai ini diperoleh dari besaran nilai rata-rata keterampilan menulis teks anekdot kelompok dengan penggunaan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 memiliki nilai rata-rata sebesar 75,667, sedangkan kelompok pembelajaran yang sama tanpa media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 hanya mencapai rata-rata nilai 61,41. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024.

Jumlah alat pengajaran yang banyak menuntut guru untuk menerapkannya sebagai media pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan munculnya media pembelajaran baru yang terintegrasi dengan internet atau telepon seluler. Guru perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di era globalisasi. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa guru harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diajarkan. Siswa pada era globalisasi dapat memperoleh informasi dan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan platform multimedia *YouTube*. *YouTube* merupakan media video yang populer di seluruh dunia dan memberikan banyak informasi berguna. Menurut Irawan & Dwi (2024), Kehadiran media seperti *YouTube* mendukung siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Siswa perlu meningkatkan kemampuan literasinya, termasuk literasi membaca, menulis, digital/media sosial, dan keterampilan lainnya. Penggunaan media *YouTube* dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana baru dan mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan ide serta imajinasi mereka .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan penggunaan media *YouTube* Laporan Pak Trans 7 dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot tanpa menggunakan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 kategori sedang. Sedangkan, keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 memiliki kategori tinggi. Dan terbukti adanya media video *YouTube* Laporan Pak Trans 7 berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 6 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata pencapaian keterampilan menulis teks anekdot pada kelas dengan pembelajaran menggunakan media video Laporan Pak Trans 7.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). *Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. 1(2).
- Firmadani, F. (2020). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI*. 93–97.
- Irawan, F., & Dwi, W. (2024). Pengaruh penggunaan media video *YouTube* terhadap hasil belajar siswa

- smk kelas XI TKR. *Journal of Vocation and Technical Education*, 6, 1–9.
- Moto, M. M., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. 3(1), 20–28.
- Nurmalenia, C. (2023). *Struktur dan Diksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMKN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau*. 2(2).
- Pitoyo, A., Sujarwoko, & Puspitoningrum, E. (2019). LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MELALUI MODEL JIGSAW DI ERA MASYARAKAT SOCIETY 5.0 Andri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(Nomor 2), 5-24 <http://repository.unpkediri.ac.id/8855/1/Samp>. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Puspitoningrum, E., Agan, S., & Rahmayantis, M. D. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT MELALUI VIRTUAL LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA*. 6(1), 32–46. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6313–6319.
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Purwo, A., Utomo, Y., & Yuda, R. K. (2023). *Analisis Kalimat Teks Anekdote pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka*. 1(2).
- Sitorus, J. (2019). *Kontribusi Dan Tantangan Dalam Keterampilan Menulis*. 2(2), 75–85.
- Sutarti, T., & Astuti, W. (2021). Dampak Media YouTube Dalam Proses Pembelajaran Pengembangan Ketaifitas Bagi Kaum Milenial. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 26(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. (2021). *Pelatihan Pemanfaatan Media YouTube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA IT Kota Bengkulu*. 4(1).